

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Era sekarang ini adalah era informasi dengan arus informasi yang terus menerus bergerak menuju ruang publik. Media sebagai bagian dari alat perputaran informasi memiliki peranan yang sangat vital dalam mencari dan menyampaikan informasi kepada publik luas. Perusahaan yang memiliki kepentingan dengan publik tidak akan memandang remeh suatu kekuatan media. Dari media opini publik bisa dibentuk, opini ini bisa membangun sekaligus mampu menjatuhkan reputasi suatu perusahaan. Tugas yang tidak bisa ditawar oleh suatu perusahaan adalah membangun relasi yang harmonis dengan media. Karena dari media, perusahaan bisa mengambil keuntungan mendapatkan informasi terbaru yang erat hubungannya dengan jalannya perusahaan tersebut.

Humas saat ini semakin banyak dikenal dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam berbagai perusahaan dan instansi yang berkepentingan langsung dengan Humas. Bahkan saat ini, divisi Humas dianggap sebagai suatu kebutuhan yang mesti ada dalam sebuah perusahaan/organisasi guna membangun hubungan dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Publik dalam konteks ini adalah *stakeholder* dari perusahaan atau organisasi tempat *Public Relations* berada. *Public Relations* mempunyai fungsi manajemen yang membentuk, memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat yang menjadi sandaran keberhasilan dan kegagalan.

Humas adalah perantara bagi perusahaan dalam hal mengadakan komunikasi timbal balik terhadap publiknya, baik itu publik internal maupun publik eksternal. Humas bertugas menyampaikan kebijakan, tujuan atau informasi mengenai manajemen perusahaan/organisasi yang diwakilinya kepada publik dan juga sebagai saluran informasi dari publik kepada perusahaan/organisasi.

Seorang praktisi humas harus menjaga dan meningkatkan citra yang telah terbentuk dari perusahaan atau organisasi yang diwakilinya, sehingga tidak

menimbulkan kesalahpahaman dan isu yang dapat merugikan bagi perusahaan, begitupun dengan instansi militer.

Menjalin dan menjaga hubungan dengan media merupakan cara efektif untuk membangun, menjaga reputasi organisasi di mata *stakeholder*. Media relations sangat penting artinya sebagai komunikasi dan mediasi antara suatu lembaga dengan publiknya. Disisi lain, fungsi *Media Relations* yang berjalan baik sangat bermanfaat bagi aktivitas lembaga karena pihak media member perhatian pada isu-isu yang diperjuangkan.

Dalam menjalankan kegiatan media relations, salah satu tugas yang harus dikerjakan adalah menjalin hubungan baik dengan wartawan. Namun mengingat media tidak bisa disederhanakan hanya menjadi soal wartawan belaka, menjalin hubungan baik dengan organisasi media, merupakan satu entitas yang tidak dapat diabaikan keberadaannya, yang harus diperhitungkan ketika organisasi menyusun atau merencanakan kegiatan media relations (Yosal, 2005, hal.3-5).

Organisasi bisa mengirimkan berita secara rutin pada media, memberikan informasi atau membuka situs di jaringan informasi global internet untuk memudahkan akses bagi siapapun yang membutuhkan informasi tentang organisasi tersebut, termasuk juga dari kalangan media. Disini, fungsi komunikasi yang dijalankan melalui media relations adalah informatif. Fungsi informatif artinya memberikan penjelasan yang bisa dipahami publik.

Wajah Tentara Nasional Indonesia (TNI) semenjak gelombang reformasi berkumandang benar-benar mengalami keterpurukan, cacian dan makian bahkan hujatan terhadap institusi yang di era Orde Baru ini pernah menjadi alat kekuasaan sang penguasa ini datang tak henti-hentinya. Tugas yang diemban institusi TNI cukup berat dengan membangun citra TNI di tengah kondisi masyarakat yang skeptis terhadap peranan TNI.

Pada tahun 1998 terjadi perubahan situasi politik di Indonesia. Perubahan tersebut berpengaruh juga terhadap keberadaan ABRI. Pada tanggal 1 April 1999 TNI dan Polri secara resmi dipisah menjadi institusi yang berdiri sendiri. Sebutan ABRI sebagai tentara dikembalikan menjadi TNI, sehingga Panglima ABRI menjadi Panglima TNI. Secara garis besar, instansi humas pemerintah memiliki peran ganda. Fungsi keluar adalah berupaya memberikan

informasi atau pesan sesuai dengan kebijaksanaan dan tujuan dari lembaga yang bersangkutan terhadap kepentingan masyarakat sebagai khalayak sasaran. Fungsi ke dalam adalah pihak humas wajib menyerap aspirasi atau keinginan publik yang diselaraskan dengan kepentingan bagi instansinya demi tercipta tujuan bersama.

Dalam spektrum perang saat ini, ada dua perang yang mesti dihadapi TNI yakni perang bersenjata (fisik) dan juga perang informasi (non fisik). Menghadapi dua spektrum ini, pihak TNI sedang berupaya membenahi sistem informasi yang khusus berkaitan dengan kinerja internal serta menjalin hubungan yang baik dengan pihak media eksternal. Sedang upaya lainnya, adalah membangun interaksi antara sistem informasi militer dan sistem informasi di luar militer. Maka dari itu melalui Puspen TNI sebagai pusat penerangan militer, diperlukan adanya optimalisasi kinerja dari sistem informasi khususnya di bidang kehumasan militer.

Puspen TNI adalah Badan Pelaksana Pusat (Balakpus) Mabes TNI yang berkedudukan langsung di bawah Panglima TNI, dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah koordinasi Kepala Staf Umum TNI (Kasum TNI). Puspen TNI bertugas menyelenggarakan transformasi informasi penerangan TNI secara terpadu dan mengembangkan sistem informasi penerangan untuk mendukung tugas pokok TNI.

Secara umum Puspen TNI mempunyai fungsi utama antara lain menyelenggarakan publikasi penerangan TNI untuk memberikan informasi resmi kepada prajurit dan masyarakat, produksi dan dokumentasi yang berhubungan dengan peliputan obyek kegiatan penerangan TNI, menyelenggarakan pengelolaan informasi dan komunikasi melalui media massa untuk membentuk dan menciptakan opini guna kepentingan TNI dan pengembangan sistem informasi penerangan sesuai fungsi penerangan militer.

Peran atau fungsi media dalam pembentukan citra pertahanan TNI dan dalam pertahanan negara menghadapi ancaman terhadap kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan suatu pemahaman bersama antara institusi pertahanan dan TNI di satu sisi dan media massa di sisi lain sebagai suatu "identitas nasional" Republik Indonesia dan kekuatan nasional menghadapi semua ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

Media dalam konteks pembentukan citra pertahanan TNI dan dalam pertahanan negara harus mampu melampaui peran dan fungsi mainstream-nya yang bukan hanya lagi sekedar meliput dan memahami eksistensi TNI serta selalu mengembangkan kemitraan dan sikap positif-dialogis media massa dengan Mabes TNI saja, melainkan media menjadi bagian aktif pelaksana sistem pertahanan nasional dan tugas-tugas pertahanan TNI masa damai dan perang.

Salah satu upaya Puspen TNI dalam membentuk citra adalah dengan menjalin hubungan yang baik dengan media yang dikenal dalam istilah kehumasan sebagai *Media Relations*.

Melalui berbagai pengaruh media, baik media massa, televisi, radio, film, iklan maupun jejaring sosial, internet, sesuatu yang diangkat oleh suatu media dapat dikenal dikalangan masyarakat dengan cepat, tetapi mereka juga dapat dijatuhkan dengan cepat. Balik pada paham latar belakang, militer dan media saling membutuhkan. Secara individual dan institusional militer tidak akan gampang menyampaikan berita secara bebas kepada media. Bahkan dalam beberapa hal yang dianggap sensitive dan rahasia, mereka akan bersikap sangat protektif kepada media.

Hal ini tentu berbeda dengan dunia media massa yang selalu mengejar informasi secara cepat, akurat, tepat dan kredibel. Media kini cenderung mengejar pada sifat santai, bagaimana komunikasi militer membuat strateginya untuk memanfaatkan peranan media massa untuk kepentingan pertahanan. Fenomena konteks kekinian, apabila militer dapat mengembangkan upaya-upaya untuk memperluas jangkauan dan kedalaman *line of communication* dengan seluruh komponen bangsa, terutama dengan media. Kerja sama secara sinergi itu dapat diwujudkan dengan memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan oleh media massa secara professional, proporsional dan tentunya tetap enak dibaca/dilihat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

**“Bagaimana Upaya Pusat Penerangan TNI Dalam Membina Hubungan Baik Dengan Media?”.**

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan Pusat Penerangan TNI dalam membina hubungan dengan media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang kehumasan mengenai kemampuan Pusat Penerangan TNI dalam membina hubungan yang baik dengan media.

#### 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna untuk Pusat Penerangan TNI dalam membina hubungan baik dengan publik, terutama media dan juga diharapkan penelitian ini menjadi masukan bagi mahasiswa/mahasiswi yang mengambil program studi ilmu komunikasi khususnya bidang kehumasan sebagai sarana untuk bahan referensi studi.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan proposal skripsi ini adalah:

#### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Pada BAB ini disajikan Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II                    KAJIAN TEORI**

Pada BAB ini penulis membahas teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Di samping itu juga dapat

disajikan mengenai berbagai asas atau pendapat yang berhubungan dengan hal yang sedang diteliti.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai desain penelitian, sifat penelitian teknik penentuan key informan dan informan dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan analisis data, serta pembahasan mengenai hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan terkait temuan-temuan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran teoritis tentang apa yang perlu dan diperbaiki lebih lanjut

### **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat referensi yang penulis gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian

### **RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**